BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank dibanding dari fee base income. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas perkreditan sangat besar di lembaga perbankan. Meskipun kontribusi pendapatan bunga tertinggi bagi bank, risiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi. Oleh karena itu penyajian secara akurat dan berkala tentang perkreditan sangat penting bagi bank untuk memantau kualitas kredit yang diberikan. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit.(Taswan, 2008)

Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia

usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. (Dahlan Siamat, 2005)

Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development.* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006)

Berdasarkan fenomena umum yang didapat penulis dari detik.com, Bank Indonesia (BI) memprediksi pertumbuhan kredit pada tahun 2009 turun dari 22-24 persen menjadi 19-22 persen. Penurunan sejalan dengan asumsi pertumbuhan dalam Anggaran Pendapatan Belanja (APBN) yang juga turun. Menurut menteri keuangan Halim, menuturkan penurunan kredit bakal terjadi pada semester I-2009 sesuai dengan prediksi pemerintah bahwa pada periode tersebut dampak krisis mencapai puncaknya sehingga kredit bakal melambat. Kepala Biro Kebijakan Moneter Bank Indonesia Hendar mengatakan, kondisi ekonomi dan perbankan nasional sulit diperkirakan sebab tingkat ketidakpastian perekonomian dunia masih tinggi. Dampak yang paling nyata adalah pertumbuhan ekonomi akan turun karena permintaan terus turun, untuk itu penyaluran kredit akan menurun. (Halim dan Hendar, 2008)

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai Dana Pihak Ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitor dan merupakan sumber utama pendapatan bank. Bank Umum memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan perkreditan (Nurmawan, 2005).

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu masalah bagi bank untuk menyalurkan kredit. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Tidak lancarnya pengembalian kredit dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari pihak bank dan faktor dari nasabah itu sendiri. Ketidaklancaran pengembalian kredit dapat diukur dengan melihat jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank dengan pengembalian kredit bermasalah yang dilakukan oleh nasabah kepada bank. Untuk menghindari *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, perlu dipertimbangkan alokasi dana yang efisien seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan *return* yang tinggi dimana tingkat *Non Performing Loan* (NPL) tidak terlalu tinggi. Pengalokasian dana yang tidak efisien menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut berkurang. Keadaan seperti ini menghambat operasional bank dan juga menurunkan pendapatan bank. (Andri Priyo Utomo, 2008)

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit mengenai dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Pundi Tbk, PT. Bank Kesawan Tbk dan PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk yang merupakan perusahaan sector perbankan yang terdaftar di BEI. Data tersebut merupakan data tahunan yang mempunyai masalah dan diambil dari tahun 2006-2011.

Tabel 1.1
Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Penyaluran Kredit Perusahaan Sektor Perbankan

Keterangan	Tahun	PT. Bank Kesawan Tbk	PT. Bank Pundi Tbk	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
		(Dalam Ribuan Rupiah)	(Dalam Ribuan Rupiah)	(Dalam Ribuan Rupiah)
Dana Pihak Ketiga (DPK)	2006	1.839.358	1.186.943	935.777
	2007	1.913.192 ↑	1.413.179 ↑	3.359.595 ↑
	2008	1.991.899 ↑	1.573.893 ↑	3.294.753 ↓
	2009	2.139.959 ↑	1.308.017 ↓	3.151.190 ↓
	2010	2.377.992 ↑	1.159.818 ↓	4.226.407 ↑
	2011	2.644.465 ↑	5.322.511 ↑	5.274.597 ↑
Penyaluran Kredit	2006	1.249.417	833.747	1.579.457
	2007	1.273.031 ↑	878.919 ↑	1.629.279 ↑
	2008	1.454.288 ↑	919.627 ↑	2.149.251 ↑
	2009	1.402.292 ↓	929.313 ↑	2.539.720 ↑
	2010	1.694.149 ↑	321.343 ↓	3.622.503 ↑
	2011	1.983.974 ↑	3.337.893 ↑	4.760.149 ↑

Sumber:www.idx.com

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya kondisi dimana dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit pada perusahaan sektor perbankan mengalami perubahan yang disebabkan oleh kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun yang terkait. Terdapat kondisi dimana kenaikan dan penurunan jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran kredit tidak sejalan dengan teori yang ada. PT. Bank Kesawan Tbk pada tahun 2009 ketika dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.139.959 Milyar namun pada tahun tersebut jumlah penyaluran kredit malah menurun menjadi sebesar Rp. 1.402.292 Milyar.

Sama halnya dengan PT. Bank Pundi Tbk pada tahun 2009, ketika dana pihak ketiga menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.308.017 Milyar namun pada tahun tersebut jumlah penyaluran kredit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 929.313 Juta.

Sedangkan untuk PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 dan 2009 ketika dana pihak ketiga menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.294.753 Milyar dan Rp. 3.151.190 Milyar namun pada tahun tersebut jumlah penyaluran kredit meningkat sebesar Rp. 2.149.251 Milyar dan Rp. 2.539.720 Milyar.

Berdasarkan penjelasan tabel 1.1 terdapat kondisi yang bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu tahun 2009 untuk PT. Bank Pundi Tbk, serta tahun 2008 dan tahun 2009 pada PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, seharusnya pada saat dana pihak ketiga naik, jumlah penyaluran kredit yang dihasilkan pun ikut naik tetapi kenyataannya tidak sesuai yaitu menurunnya dana pihak ketiga disertai dengan meningkatnya jumlah penyaluran kredit, menurunnya dana pihak ketiga diprediksikan karena kurangnya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan juga dampak dari krisis ekonomi global yang akan mempengaruhi kinerja penyaluran kredit perbankan, karena pihak nasabah/masyarakat takut kalau dana berlebih yang mereka punya dititipkan ke bank tidak dapat dikembalikan, akibatnya jumlah dana pihak ketiga (DPK) menurun.

Sedangkan pada tahun 2009 pada PT Bank QNB Kesawan Tbk, terdapat kondisi dimana dana pihak ketiga naik, jumlah penyaluran kredit yang dihasilkan seharusnya naik tetapi kenyataanya tidak sesuai yaitu meningkatnya dana pihak ketiga disertai dengan menurunnya jumlah penyaluran kredit, maka dari kondisi ini diprediksikan disebabkan karena adanya kredit macet atau kredit yang naik sehingga penyaluran kredit pun akhirnya dikurangi.

Fenomena di atas tidak sejalan dengan teori menurut Warjiyo (2005:432) yang mengatakan bahwa besarnya penyaluran kredit tergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Sedangkan NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. (Sentausa, 2009).

Dari Fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **"PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI antara lain :

1. Penurunan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) tidak diimbangi dengan penurunan jumlah penyaluran kredit hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan juga dampak dari krisis ekonomi global yang akan mempengaruhi kinerja penyaluran kredit perbankan, karena pihak nasabah/masyarakat takut kalau dana berlebih yang mereka punya dititipkan ke bank tidak dapat dikembalikan, akibatnya jumlah dana pihak ketiga (DPK) menurun.
2. Kenaikan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah penyaluran kredit, disebabkan karena adanya kredit macet atau kredit yang naik sehingga penyaluran kredit pun akhirnya dikurangi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) pasa Perusahaan Sektor Perbankan
2. Bagainana penyaluran kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan
3. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis informasi mengenai dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasikan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Sektor Perbankan.
2. Untuk mengetahui penyaluran kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap akuntansi khususnya pengaruh pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

b. Bagi Perbankan

Memberikan informasi tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit yang diberikan oleh bank sehingga bisa digunakan dalam mengamati peningkatan serta penurunan kredit yang diberikan yang dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL).

c. Bagi Pihak Lain

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang

ilmu akuntansi mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan mengambil data sekunder yang terdapat pada situs resmi www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman kav 27, Jakarta 12920 telp (021) 5237899, fax (021) 523724.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2012 sampai dengan selesai.

Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan penelitian :

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2012				Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								